



**PENGEMBANGAN MODEL KONSELING KELOMPOK  
BERBASIS MULTIKULTURALISME UNTUK SISWA  
SMA DI KABUPATEN JEMBER**

**TESIS**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Magister Pendidikan**

**Oleh**

**Muhamad Ridwan Arif**

**0105513064**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengembangan Model Konseling Kelompok Berbasis Multikulturalisme untuk Siswa SMA di Kabupaten Jember” karya,

nama : Muhamad Ridwan Arif,

NIM : 0105513064,

Program Studi : Bimbingan dan Konseling,

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 17 Februari 2016.

Semarang, ..... 2016

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. rer.nat. Wahyu Hardyanto, M.Si.  
NIP: 196011241984031002

Dr. Awalya, M.Pd., Kons.  
NIP: 196011011987102001

Penguji I,

Penguji II,

Prof. Dr. Mungin Eddy W., M.Pd., Kons.  
NIP: 195211201977031002

Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.  
NIP: 195809121985031006

Penguji III,

Prof. Dr. DYP Sugiharto, M.Pd., Kons.  
NIP: 196112011986011001

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 21 Desember 2015

Yang membuat pernyataan,

**Muhamad Ridwan Arif**  
**NIM. 0105513064**

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto :**

Perbedaan diciptakan Tuhan agar kita dapat saling memahami, menghargai, dan melengkapi satu sama lain (Ridwan, 2016).

### **Persembahan :**

Almamater tercinta Universitas Negeri Semarang

## ABSTRAK

**Arif, Muhamad Ridwan. 2016.** “Pengembangan Model Konseling Kelompok Berbasis Multikulturalisme untuk Siswa SMA di Kabupaten Jember”. *Tesis*. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. DYP Sugiharto, M.Pd., Kons, Pembimbing II Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.

**Kata Kunci:** konseling kelompok, multikulturalisme

Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan model konseling kelompok berbasis multikulturalisme untuk siswa SMA di Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan layanan konseling kelompok dan pelaksanaannya untuk siswa SMAN di Kabupaten Jember; dan (2) menghasilkan model konseling kelompok berbasis multikulturalisme untuk siswa SMA di Kabupaten Jember

Penelitian ini menggunakan metode dan desain *research and development* (R & D) dengan langkah-langkah: (1) studi pendahuluan dan pengumpulan data; (2) perencanaan penelitian; (3) desain model hipotetik; (4) validasi model hipotetik; (5) revisi model; (6) model akhir. Penelitian ini melibatkan 4 pakar bimbingan dan konseling sebagai validator ahli dan 10 guru bimbingan dan konseling sebagai validator praktisi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan penelitian ini adalah : (1) layanan konseling kelompok untuk siswa SMA di Kabupaten Jember dilaksanakan dengan memfokuskan pada bidang dan permasalahan tertentu serta belum mengakomodasi realitas multikultural siswa; dan (2) model konseling kelompok berbasis multikulturalisme untuk siswa SMA di Kabupaten Jember terdiri dari 7 (tujuh) komponen yaitu rasional, visi dan misi, tujuan, isi konseling kelompok, dukungan sistem, tahapan konseling kelompok, evaluasi dan tindak lanjut.

## ***ABSTRACT***

**Arif, Muhamad Ridwan. 2016.** “Development of Group Counseling Model based on multiculturalism for High School Students in Jember Regency”. *Thesis*. Guidance and Counseling. Postgraduate Program. State University Of Semarang. Supervisor I, Prof. Dr. DYP Sugiharto, M. Pd, Kons. Supervisor II, Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons..

**Keywords:** group counseling, multiculturalism

This research focuses on the development of model group counseling based on multiculturalism for High School Students in Jember Regency. The aim of this study are: (1) describing group counseling services for students of Senior High School and its implementation in Jember Regency; and (2) To produce model group counseling based on multiculturalism for High School Students in Jember Regency.

This research uses the methods of research and development with research those are (1) Preliminary studies and collecting data, (2) planning of research (3) Designing the hypothetical model, (4) Validation of a hypothetical model, (5) The improvement of Model, (6) Final Model. This study involves 4 expert guidance and counselling as a validator of experts and 10 teachers guidance and counselling as a validator of practitioners.

Based on the research results and discussion, conclusions of this research are: (1) counseling services group for High School Students in Jember Regency held by focusing on specific problem areas and yet accommodate the reality of multicultural; and (2) group counseling model based on multiculturalism for High School Students in Jember Regency consists of 7 (seven) component that is rational, its vision and mission, objectives, contents of the counseling group, group counseling stage, systems, evaluation and follow-up.

## **PRAKATA**

Puja dan puji syukur penulis panjatkan sepenuhnya kehadirat Allah Swt, karena telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Model Konseling Kelompok Berbasis Multikulturalisme untuk Siswa SMA di Kabupaten Jember”. Shalawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai penyampai ajaran-ajaran-Nya.

Penelitian ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini dapat diselesaikan tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan oleh berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pertama kali kepada Bapak, Ibu, Istri dan Anak tercinta beserta semua keluarga besar yang selalu setia memotivasi dan mendoakan penulis sampai saat ini. Ucapan terima kasih kedua kepada para pembimbing sekaligus penguji, yaitu: Prof. Dr. DYP. Sugiharto, M.Pd., Kons, dan Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons,

yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam penelitian dan penyusunan tesis ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian tesis dan studi, diantaranya:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Unnes, beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Program Pascasarjana Unnes.
2. Prof. Dr. Achmad Slamet, M.Si, Direktur Program Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd., Kons, Koordinator Program Studi S-2, S-3 Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan selama pendidikan, penelitian dan penyelesaian tesis serta sekaligus sebagai penguji utama tesis ini.
4. Dr. Awalya, M.Pd., Kons, Sekretaris Program Studi S-2, S-3 Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Unnes yang telah memberikan arahan selama proses pendidikan dan sebagai penguji tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Unnes serta Bapak dan Ibu Guru dari semenjak SD sampai sekarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan keilmuan bagi penulis.
6. Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru SMAN 1 Arjasa, SMAN 3 Jember dan SMAN 5 Jember yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama proses penelitian dan penyelesaian tesis ini.



7. Semua teman-teman senasib dan seperjuangan Mahasiswa BK PPs Unnes 2013 serta semua pihak yang telah meluangkan waktu dan tenaganya baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya tesis ini.

Kritik, saran, dan masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaan tesis ini senantiasa penulis harapkan. Penulis berharap semoga tesis ini memberikan manfaat. *Amien ya Rabbal `Alamin.*

Semarang, 21 Desember 2015

**Penulis**

## **DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN UJIAN TESIS.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar belakang masalah .....	1
----------------------------------	---

1.2 Identifikasi masalah .....	9
1.3 Cakupan masalah .....	10
1.4 Rumusan masalah.....	10
1.5 Tujuan penelitian .....	11
1.6 Manfaat penelitian .....	11
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	13
1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	14

**BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN  
KERANGKA BERPIKIR**

2.1 Kajian pustaka .....	16
2.2 Kerangka teoretis .....	23
2.2.1 Multikulturalisme.....	23
2.2.1.1 Pengertian Multikulturalisme.....	24
2.2.1.2 Jenis – Jenis Multikulturalisme .....	26
2.2.1.3 Dimensi-Dimensi Multikulturalisme .....	29
2.2.1.4 Pendidikan Multikultural .....	33
2.2.1.5 Paradigma Pendidikan Multikultural Di Indonesia.....	37
2.2.2 Konseling Kelompok .....	42
2.2.2.1 Pengertian Konseling Kelompok .....	42
2.2.2.2 Tujuan Konseling Kelompok .....	45
2.2.2.3 Etika dalam Konseling Kelompok .....	47
2.2.2.4 Dinamika Kelompok .....	52
2.2.2.5 Tahapan dalam Konseling Kelompok.....	59

2.2.3 Model Konseling Kelompok Berbasis Multikulturalisme .....	68
2.3 Kerangka berpikir .....	70

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	75
3.2 Prosedur Penelitian .....	77
3.2.1 Tahap I: Penelitian Pendahuluan dan Pengumpulan data .....	77
3.2.2 Tahap II: Perencanaan Penelitian .....	77
3.2.3 Tahap III: Desain Model Hipotetik .....	78
3.2.4 Tahap IV: Validasi Model Hipotetik .....	79
3.2.5 Tahap V: Revisi Model .....	79
3.2.6 Tahap VII : Model Akhir .....	79
3.3 Sumber Data dan Subjek Penelitian .....	79
3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	80
3.4.1 Wawancara .....	80
3.4.2 Observasi .....	81
3.4.3 Study Dokumentasi (Dokumenter) .....	82
3.4.4 Lembar Validasi .....	82
3.5 Uji Keabsahan Data .....	83
3.6 Teknik Analisis Data .....	84

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	85
----------------------------	----

4.1.1	Gambaran Layanan Konseling Kelompok dan Pelaksanaannya untuk Siswa SMA di Kabupaten Jember .....	85
4.1.1.1	Keterlaksanaan Layanan Konseling Kelompok .....	87
4.1.1.2	Perencanaan Konseling Kelompok.....	88
4.1.1.3	Tujuan Pelaksanaan Konseling Kelompok.....	89
4.1.1.4	Tahapan Konseling Kelompok .....	90
4.1.1.5	Evaluasi dan Tindak Lanjut .....	91
4.1.1.6	Sarana dan Prasarana .....	91
4.1.2	Pengembangan Model Konseling Kelompok Berbasis Multikulturalisme untuk Siswa SMA di Kabupaten Jember .....	92
4.1.3.1	Desain Model Hipotetik .....	94
4.1.3.2	Validasi Model Hipotetik.....	97
4.1.3.2.1	Validasi Ahli.....	98
4.1.3.2.1	Validasi Praktisi.....	100
4.1.3.3	Revisi Model Hipotetik.....	102
4.1.3.4	Model Akhir .....	102
4.2	Pembahasan .....	104

## **BAB V PENUTUP**

5.1	Simpulan .....	114
5.2	Implikasi .....	114
5.3	Saran .....	115
5.3.1	Sekolah .....	115
5.3.2	Guru BK / Konselor .....	116

5.3.3 Siswa .....	116
5.3.4 Peneliti Selanjutnya .....	116
DAFTAR PUSTAKA .....	117

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....	80
Tabel 3.2. Matrik Instrumen Pengumpulan Data.....	83
Tabel 4.1. Kondisi Guru BK dan Siswa SMA di Kabupaten Jember .....	86
Tabel 4.2. Hasil Observasi Raungan BK.....	92
Tabel 4.3 Pengembangan Model Hipotetik Konseling Kelompok berbasis Multikulturalisme .....	95
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Validator Ahli.....	99
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Validator Praktisi .....	101
Tabel 4.8 Model Akhir Konseling Kelompok Berbasis Multikulturalisme .....	103

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Pengembangan Model .....	74
Gambar 3.1 Tahapan dan Prosedur Pengembangan Model Konseling Kelompok .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	122
Lampiran 2. Pedoman Observasi Ruang BK.....	123
Lampiran 3. Model Hipotetik Konseling Kelompok Berbasis Multikulturalisme.....	124
Lampiran 4. Lembar Penilaian Validator Ahli.....	165
Lampiran 5. Lembar Penilaian Validator Praktisi .....	168
Lampiran 6. Model Akhir Konseling Kelompok Berbasis Multikulturalisme.....	171
Lampiran 7. Penilaian Segera (laiseg) Layanan Konseling Kelompok .....	202
Lampiran 8. Permainan-Permainan dalam Konseling Kelompok.....	203
Lampiran 9. Pedoman Observasi Konseling Kelompok .....	205





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pertama disajikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, cakupan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang dikembangkan, asumsi dan keterbatasan pengembangan

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keanekaragaman etnis, budaya, adat istiadat, suku, dan agama adalah suatu bentuk realitas masyarakat Indonesia yang merupakan masyarakat multikultural. Realitas itu adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Bapak Bangsa pun sudah memikirkan hal tersebut jauh hari sebelum generasi sekarang memikirkannya, yaitu dengan memproklamirkan semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika”.

Keanekaragaman adalah modal, tetapi sekaligus merupakan potensi konflik. Keragaman budaya daerah akan memperkaya khazanah budaya dan menjadi modal yang berharga untuk membangun Indonesia yang multikultural. Namun, disisi lain kondisi keragaman budaya itu sangat berpotensi memecah belah dan menjadi lahan subur bagi konflik kecemburuan sosial (Herimanto & Winarno, 2010: 110).

Sikap arif terhadap keragaman merupakan suatu kewajiban bagi setiap warga negara yang memegang teguh kokohnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sikap tersebut dapat dibangun dengan semangat *Sumpah*

*Pemuda* dengan tetap menjunjung tinggi *Pancasila* sebagai ideologi negara. Sikap tersebut harus ditanamkan sejak dini kepada setiap anak Indonesia.

Banyak kejadian di Negeri ini yang menunjukkan sebuah kefatalan karena kibijakan yang tidak menjunjung tinggi keragaman. Seperti politik *monokulturalisme* pada masa Orde Baru. Azra (2008) mengatakan bahwa politik monokulturalisme Orde Baru yang mengatasnamakan stabilitas untuk *developmentalism* telah menghancurkan kultur lokal, seperti tradisi *Pela Gandong* di Ambon, *Republik Nagari* di Sumatera Barat dan lain-lain.

Padahal kultur lokal merupakan kekayaan kultural yang tidak tergantikan oleh apapun, karena dapat menjadi benteng dari arus kebudayaan global bagi masyarakat setempat dan bangsa Indonesia pada umumnya. Hancurnya nilai-nilai luhur kultur lokal mengakibatkan mudah tercemarnya kehidupan masyarakat Indonesia dengan budaya-budaya negatif dari Dunia Barat yang mengkaburkan identitas diri Bangsa Indonesia.

Krisis yang dialami bangsa Indonesia bukan semata-mata hanya krisis ekonomi dan politik, namun yang lebih menakutkan adalah krisis sosio-kultural. Azyumardi Azra dalam Mahfud (2014: 81) berpandangan bahwa krisis moneter, ekonomi dan politik yang bermula sejak akhir 1997, pada akhirnya juga akan mengakibatkan terjadinya krisis sosio-kultural di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jalinan tenun masyarakat akan “tercabik-cabik” akibat berbagai krisis yang melanda.

Krisis sosio-kultur itu dapat merambah dengan perlahan atau bahkan sangat cepat. Yang dampaknya dapat lebih parah dari krisis yang pernah ada

(krisis moneter, ekonomi dan politik). Bahkan setelah rezim Orde Baru tumbang, dan segera muncul rezim Reformasi yang identik dengan “kebebasan”. Krisis sosio-kultural masih merambah kemana-mana, bahkan yang terparah adalah lepasnya Timor Leste dari Indonesia. Hal ini terjadi sebagai dampak dari *atmosfer* kebebasan yang dilain pihak sudah menimbulkan *over action*.

Sering terjadi individu dan atau kelompok sudah lebih mementingkan dirinya atau kelompoknya dari pada orang lain. Budaya toleransi semakin terkikis oleh waktu, malah *egoisme*, *fanatisme*, *primordialisme*, *sukuisme*, dan paham negatif lainnya yang muncul kepermukaan. Sehingga tidak jarang menimbulkan terjadinya peristiwa negatif seperti: perseteruan antar kelompok, tawuran antar sekolah, perkelahian antar kampung, peperangan antar golongan dan antar suku.

Realitas tersebut kemudian menimbulkan pertanyaan besar yaitu : Bagaimana Bhineka Tunggal Ika dapat direalisasikan? Untuk itu sudah saatnya masyarakat Indonesia membuang jauh-jauh politik *monokulturalisme*, *egoisme*, *fanatisme*, *primordialisme*, *sukuisme*, dan paham negatif lainnya. Dan segera beralih kepada *multikulturalisme* dalam menumbuhkan sikap arif terhadap keragaman.

Multikulturalisme adalah suatu paham dan suatu pendekatan yang menawarkan paradigma kebudayaan untuk mengerti perbedaan-perbedaan yang selama ini ada di tengah-tengah masyarakat kita dan di dunia (Nugroho, 2011: 15). Multikulturalisme tidak mengurusi masalah klaim kebenaran dan keselamatan yang menjadi ciri khas pandangan hidup masing-masing secara eksklusif.

Istilah multikultural tidak saja merujuk pada kenyataan sosial-antropologis adanya pluralitas kelompok etnis, bahasa, dan agama, tetapi juga mengasumsikan sebuah sikap demokratis dan egaliter untuk biasa menerima keragaman budaya (Wibowo, 2013: 7). Realitas keragaman harus dapat diterima secara positif, karena dengan beragam seorang manusia dapat berbagi, saling mengenal serta hendaknya juga saling memahami dan menghormati satu sama lainnya.

Suparlan (2002) menegaskan multikulturalisme bukan hanya sebuah wacana, melainkan sebuah ideologi yang harus diperjuangkan karena dibutuhkan sebagai landasan bagi tegaknya demokrasi, HAM, dan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Untuk memahami multikulturalisme, diperlukan landasan pengetahuan berupa bangunan konsep-konsep yang relevan dengan, dan mendukung keberadaan, serta berfungsinya multikulturalisme dalam kehidupan manusia. Berbagai konsep yang relevan dengan multikulturalisme antara lain adalah demokrasi, keadilan dan hukum, nilai-nilai budaya dan etos, kebersamaan dalam perbedaan yang sederajat, sukubangsa, kesukubangsaan, kebudayaan suku bangsa, keyakinan keagamaan, ungkapan-ungkapan budaya, domain privat dan publik, HAM, hak budaya komunitas, dan konsep-konsep lainnya.

Di lapangan realitas di atas tidak dapat dipungkiri, seperti ketika peneliti melihat beberapa Sekolah Menengah Atas khususnya di Jember, meliputi SMAN 3 Jember, SMAN 5 Jember, dan SMAN 1 Arjasa Jember. Latar belakang siswa-siswi sekolah tersebut cukup beragam ada yang berasal dari suku Jawa ataupun Madura, bertempat tinggal di kota dan atau di desa, ada yang kaya dan ada yang miskin dan lain sebagainya.

Keragaman tersebut memungkinkan adanya perbedaan persepsi, pandangan, pendapat, ataupun pola tingkah laku pada setiap pribadi siswa. Realitas keberagaman tersebut sebenarnya merupakan sebuah anugerah yang harus dipahami ataupun bahkan disyukuri oleh setiap pribadi agar tercipta sikap saling menghormati serta saling menghargai satu sama lain. Di sisi lain realitas tersebut juga merupakan cembuk ancaman timbulnya konflik.

Peneliti mendapatkan beberapa data tentang terjadinya peristiwa konflik antar pelajar di kabupaten Jember. Puluhan siswa SMA Berdikari diduga menyerang ratusan pelajar SMAN 3 Jember, dilakukan dengan melempari batu ke mushala yang terletak di halaman depan SMAN 3 Jember ([www.surabayapagi.com](http://www.surabayapagi.com), 06 Februari 2009). Pada tanggal 19 September 2012 terjadi pengepungan SMAN 3 Jember oleh siswa SMKN 2 Jember ([www.surabaya.tribunnews.com](http://www.surabaya.tribunnews.com)). Penyerangan siswa SMK Berdikari yang melempar batu ke SMA Pahlawan ([antarjatim.com](http://antarjatim.com), 21 September 2012).

Santhoso dan Hakim (2012) dalam *Jurnal Psikologi UGM* menyatakan Gesekan antar pelajar sering terjadi karena sebab-sebab yang sederhana/sepele (misal: saling pandang, saling ejek, dan lain sebagainya). Permasalahan tersebut muncul karena tidak ada penyelesaian, yang berkembang kemudian adalah prasangka dan akhirnya timbulah konflik secara fisik (tawuran) diantara mereka yang tidak jarang menimbulkan korban harta maupun jiwa.

Realitas permasalahan di atas menunjukkan perlu adanya sebuah tindakan untuk membenahi proses pendidikan yang diterapkan di sekolah. Proses pendidikan tidak hanya ditandai dengan kegiatan belajar mengajar secara rutin di

kelas. Proses pendidikan tidak dapat diukur hanya dengan angka-angka berupa nilai atau prestasi dalam mata pelajaran. Begitu juga dengan indikator kelulusan siswa tidak sepatutnya hanya diukur dari tinggi rendahnya nilai Ujian Nasional yang menjadi “momok” bagi setiap siswa dalam setiap tahunnya.

Sejalan dengan pemikiran di atas, Suparlan (2002) dalam *Jurnal Antropologi Indonesia* mendorong multikulturalisme sebaiknya termasuk dalam kurikulum sekolah, dan pelaksanaannya dapat dilakukan sebagai pelajaran ekstra kurikuler atau menjadi bagian dari kurikulum sekolah. Proses pendidikan hendaknya mengintegrasikan seluruh komponen nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Proses pendidikan juga hendaknya mengintegrasikan seluruh bidang yang berada di dalamnya secara sinergis.

Yusuf dan Nurihsan (2006: 4) yang menyebutkan bahwa pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruktusional dan kurikuler dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling). Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan pengajaran dengan mengabaikan bidang bimbingan dan konseling mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan dan kematangan dalam aspek *psikososiospiritual*.

Untuk itu pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menawarkan beberapa bidang dan jenis layanan sesuai kebutuhan siswa. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan yaitu layanan konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan suatu proses yang mana konselor terlibat dalam

hubungan dengan sejumlah klien pada waktu yang sama. Konseling kelompok adalah suatu proses interpersonal yang dinamis yang menitik beratkan (memusatkan) pada kesadaran berpikir dan tingkah laku, melibatkan fungsi terapeutik, berorientasi pada kenyataan, ada rasa saling percaya mempercayai, ada pengertian, penerimaan dan bantuan (Wibowo, 2005: 18).

Layanan konseling kelompok dimaksudkan dalam rangka mendukung kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling oleh Guru BK atau Konselor dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dari realitas permasalahan yang dihadapi oleh siswa, secara kuantitas Guru BK atau konselor tentunya tidak akan mampu memenuhi kebutuhan konseling siswa secara individual. Karena sebagaimana kita ketahui, Guru BK atau Konselor wajib mengampu minimal 150 orang sampai maksimal 250 orang siswa. Keberadaan layanan konseling kelompok dalam struktur pelayanan bimbingan dan konseling adalah sebagai sebuah keniscayaan dalam rangka menjawab kebutuhan konseling siswa dalam pencegahan dan pengentasan masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Setiap sekolah mempunyai strategi tersendiri dalam melaksanakan konseling kelompok. Seperti di SMAN 3 Jember, SMAN 5 Jember, dan SMAN 1 Arjasa, layanan konseling kelompok dilaksanakan dengan memfokuskan pada bidang dan permasalahan tertentu, misalnya di SMAN 3 Jember dan SMAN 1 Arjasa pada bidang karir untuk siswa kelas XII dan SMAN 5 Jember pada bidang pribadi dan sosial. Tujuan konseling kelompok dirumuskan semata-mata hanya untuk mengentaskan masalah pribadi pada setiap anggota kelompok.

Perencanaan dan pelaksanaan konseling kelompok belum mengakomodasi realitas multikultural siswa, padahal realitas tersebut merupakan sebuah potensi yang dapat memperkaya khazanah pendidikan dan sekaligus menjadi lahan subur bagi konflik kecemburuan sosial di antara siswa. Untuk itu perlu sekiranya sebuah upaya untuk menumbuhkan kesadaran akan keragaman dengan mengembangkan konseling kelompok berbasis multikulturalisme yang memanfaatkan nilai-nilai luhur dari keragaman budaya tersebut.

Multikulturalisme telah disebut sebagai "kekuatan keempat" dalam membantu. Saatnya untuk profesi konseling tidak hanya untuk mengenali multikultural dan isu-isu keragaman, tetapi untuk mengembangkan pendekatan yang sistematis dan praktis untuk membantu konselor dan mengadaptasi praktek-praktek konseling dengan keragaman budaya klien (Lebeauf, Smaby, dan Maddux, 2009).

Barangkat dari semua permasalahan yang dipaparkan di atas, berbekal keilmuan yang ditekuni peneliti yaitu di bidang bimbingan dan konseling, maka Peneliti tertarik untuk melakukan sebuah Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan judul "Pengembangan Model Konseling Kelompok Berbasis Multikulturalisme untuk Siswa SMA di Kabupaten Jember". Pengembangan model tersebut sangat dipandang perlu, karena sebagai jawaban atas realitas multikultural siswa dengan segala kebutuhan dan permasalahannya.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh peneliti pada pembahasan sebelumnya, teridentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

- a. Siswa merupakan bagian dari realitas masyarakat Indonesia yang multikultural. Realitas itu adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari.
- b. Realitas multikultural tersebut sebenarnya merupakan sebuah anugerah yang harus dipahami ataupun bahkan disyukuri oleh setiap pribadi agar tercipta sikap saling menghormati serta saling menghargai satu sama lain. Di sisi lain realitas tersebut juga merupakan cambuk ancaman timbulnya konflik
- c. Terungkap beberapa data telah terjadi bentrokan antar siswa SMA di Kabupaten Jember pada beberapa tahun sebelumnya.
- d. Pelaksanaan konseling kelompok untuk siswa SMA di Kabupaten Jember dirumuskan semata-mata hanya untuk mengentaskan masalah pribadi pada setiap anggota kelompok.
- e. Pelaksanaan konseling kelompok hendaknya dapat mengakomodasi realitas multikultural siswa dengan melaksanakan model konseling kelompok berbasis multikulturalisme untuk siswa SMA di Kabupaten Jember
- f. Pengembangan model tersebut sangat dipandang perlu, karena sebagai jawaban atas realitas multikultural siswa dengan segala kebutuhan dan permasalahannya.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan model konseling kelompok berbasis multikulturalisme untuk siswa SMA di Kabupaten Jember. Pelaksanaan konseling kelompok harus melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan yang harus dilalui, yaitu: 1) permulaan, 2) transisi, 3) kegiatan dan 4) pengakhiran. Dalam pengembangan model konseling kelompok tersebut, multikulturalisme diintegrasikan dalam setiap tahapan konseling kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan pada 3 SMA di Kabupaten Jember meliputi: SMAN 3 Jember, SMAN 5 Jember, dan SMAN 1 Arjasa Jember pada tahun ajaran 2015/2016. Dimensi-dimensi multikulturalisme yang digunakan sebagai basis konseling kelompok dalam penelitian ini terangkum dalam dimensi demokrasi, keadilan, persatuan dan kesatuan, toleransi dan persamaan dalam perbedaan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan cakupan masalah yang telah disajikan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimana pengembangan model konseling kelompok berbasis multikulturalisme untuk siswa SMA di Kabupaten Jember?” Sedangkan secara khusus dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bagaimana layanan konseling kelompok dan pelaksanaannya untuk siswa SMA di Kabupaten Jember?

- b. Bagaimana model konseling kelompok berbasis multikulturalisme untuk siswa SMA di Kabupaten Jember?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah menghasilkan model konseling kelompok berbasis multikulturalisme untuk siswa SMA di Kabupaten Jember. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendiskripsikan layanan konseling kelompok dan pelaksanaannya untuk siswa SMAN di Kabupaten Jember.
- b. Menghasilkan model konseling kelompok berbasis multikulturalisme untuk siswa SMA di Kabupaten Jember.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berawal dari latar belakang masalah penelitian, yang kemudian ditegaskan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diharapkan nantinya proses dan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

#### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi warna dan menambah wawasan serta kajian keilmuan dalam ranah bimbingan dan konseling khususnya yang berkaitan dengan model konseling kelompok berbasis multikulturalisme.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri serta berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru, dan siswa serta seseorang untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

- a. Bagi Guru BK/Konselor, sebagai rujukan dalam pengembangan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi layanan konseling kelompok dan program bimbingan dan konseling pada umumnya.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan rujukan bagi sekolah dalam mengevaluasi serta memperbaiki praktik-praktik layanan bimbingan dan konseling baik yang terkait dengan pengembangan program, pengembangan staf (Guru BK/Konselor), dan penataan kebijakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
- c. Bagi peneliti, sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, memahami, dan mengembangkan praktik-praktik layanan bimbingan dan konseling
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber informasi dan referensi dalam perencanaan dan pengembangan penelitian dibidang bimbingan dan konseling. Peneliti selanjutnya juga dapat menguji keefektifan model konseling kelompok berbasis multikulturalisme di seting tempat dan subjek penelitian tertentu.

### **1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada pengembangan model konseling kelompok berbasis multikulturalisme untuk siswa SMA di Kabupaten Jember. Dalam pengembangan model konseling kelompok tersebut, multikulturalisme diintegrasikan dalam setiap tahap konseling kelompok. Tahapan tersebut meliputi: 1) permulaan, 2) transisi, 3) kegiatan dan 4) pengakhiran.

Spesifikasi dari model konseling kelompok berbasis multikulturalisme ini adalah terletak pada keseluruhan proses konseling kelompok pada setiap tahapannya yang diwarnai dengan multikulturalisme. Multikulturalisme mencakup tentang demokrasi, keadilan, persatuan dan kesatuan, toleransi dan persamaan dalam perbedaan. Secara operasional tujuan dari konseling kelompok berbasis multikulturalisme diimplementasikan melalui perlakuan dan teknik konseling yang memungkinkan siswa mengaplikasikan multikulturalisme dengan spesifikasi penelitian untuk siswa SMA di Kabupaten Jember

Adapun sistematika model layanan yang dikembangkan yang merupakan model konseling kelompok berbasis multikulturalisme mencakup: 1) rasional, 2) visi dan misi, 3) tujuan, 4) isi konseling kelompok, 5) dukungan sistem, 6) tahapan konseling kelompok, dan 7) evaluasi dan tindak lanjut.

## **1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1.8.1 Asumsi**

Asumsi model konseling kelompok berbasis multikulturalisme untuk siswa SMA di Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional, kurikuler dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling) (Yusuf dan Nurihsan, 2006: 4). Program bimbingan dan konseling yang terintegrasi dengan baik dalam pendidikan akan menghasilkan individu yang tidak hanya pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kemampuan dan kematangan dalam aspek *psikososiospiritual*.
- b. Layanan konseling kelompok dimaksudkan dalam rangka mendukung kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling oleh Guru BK atau Konselor sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien.
- c. Pelaksanaan konseling kelompok hendaknya dapat mengakomodasi realitas multikultural siswa dengan melaksanakan model konseling kelompok berbasis multikulturalisme untuk siswa SMA di Kabupaten Jember.
- d. Model konseling kelompok berbasis multikulturalisme merupakan model konseling kelompok yang mengintegrasikan multikulturalisme dalam setiap tahap konseling kelompok. Tahapan tersebut meliputi: 1) permulaan, 2) transisi, 3) kegiatan dan 4) pengakhiran.

### **1.8.2 Keterbatasan Pengembangan**

Adapun keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan model konseling kelompok berbasis multikulturalisme ini hanya berlandaskan pada sebuah studi lapangan di beberapa SMA di Kabupaten Jember, khususnya meliputi SMAN 3 Jember, SMAN 5 Jember, dan SMAN 1 Arjasa Jember
- b. Dimensi-dimensi multikulturalisme yang digunakan sebagai basis konseling kelompok dalam pengembangan ini meliputi dimensi demokrasi, keadilan, persatuan dan kesatuan, toleransi, dan persamaan dalam perbedaan.
- c. Pada penelitian dan pengembangan ini, peneliti melaksanakannya sampai pada tahap uji kelayakan model oleh ahli dan praktisi bimbingan dan konseling. Masukan, kritik dan saran serta rekomendasi dari validator ahli dan praktisi, dijadikan bahan untuk revisi produk. Sehingga pada akhirnya menghasilkan produk yang sudah teruji secara teoritis.